



**PENERAPAN PERMAINAN CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK B1 RA TARBIYATUS SHIBYAN KUCUR DAU KABUPATEN
MALANG**

Riyadu Sholikhah¹, Khoirul Asfiyak², Ika Anggraheni³
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang
e-mail: Riyadussholikhah@gmail.com¹, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This class action research aims to improve the ability to understand number concepts through congklak games. Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Malang Regency with a total of 26 children consisting of 18 women and 8 men. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation of children in the learning process. This study of data analysis techniques uses qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed an increase in the ability to understand the concept through the game congklak by 88% based on the results of the first cycle and the second cycle. From the description above, it can be concluded that the game of congklak can improve the ability to understand the concept of numbers in RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau, Malang Regency.

Kata Kunci: Permainan Congklak, Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Kehidupan di zaman modern ini begitu nyaman dan membuat semua serba instan, sehingga anak-anak pun dibiasakan untuk mendapatkan sesuatu tanpa membangun jati diri yang bisa membuat diri anak mengerti bagaimana yang harus anak lakukan saat ini. Perlu disadari anak zaman sekarang rata-rata tidak bisa melakukan permainan tradisional yang pada zaman dahulu sering dimainkan oleh anak-anak ketika bermain bersama teman-temannya di halaman rumah. Tetapi anak zaman sekarang tidak bisa memainkannya di karena kan pada zaman sekarang ini yang dimainkan yaitu HP/Gadget.

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

(Depdiknas, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga RA merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tanggungjawab dalam kemampuan akademik membaca, menulis, dan berhitung.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang. Berdasarkan observasi awal ditemukan ada sejumlah siswa yang belum bisa membilang antara 1 sampai 10 dan 1 sampai 20. Dari 26 anak yang dapat membilang/mengurutkan bilangan 1 sampai 20 hanya 12 anak yang dapat melakukannya dengan benar. Ada 14 dari 21 anak masih belum mampu membilang 1 sampai 20. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran konsep membilang masih ditekankan pada Lembar Kerja Anak.

Selain itu, guru cenderung terhambat kreatifitasnya karena sekolah lebih sering memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cetak atau lembar kerja. Dengan keadaan seperti itu anak-anak pun menjadi bosan, tidak mau mengerjakan tugasnya dan kelas menjadi ramai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Bagaimana penerapan permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang, 2. Adakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang setelah menggunakan permainan congklak.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada kemampuan pemahaman konsep bilangan di kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang, 2. Untuk mendeskripsikan permainan congklak dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang.

Sehubungan dengan penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh yaitu: 1. Menambah dan memperluas pengetahuan untuk mengajarkan konsep membilang pada anak didik melalui permainan congklak, 2. Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran media dan metode yang menarik bagi anak didik, 3. Memiliki alat permainan yang sudah teruji dan tervalidasi.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus selalu dikembangkan oleh orang yang disekitarnya. Anak juga memiliki karakter tertentu yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Menurut Anggraheni (2019) anak yang aktif membangun pengetahuan pada anak tetapi guru juga harus dapat merangsang agar anak dapat membentuk pengetahuan sendiri. Anak yang aktif membangun pengetahuan terus menerus lalu menyesuaikan dan mengakomodasi informasi baru.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 (dalam Sari, Dewi M 2013) tujuan umum pendidikan anak usia dini adalah “membantu mengembangkan seluruh

potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan keagamaan secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif”.

Pemahaman konsep terdiri dua kata pemahaman dan konsep. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti, memahami dan tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2008) yang mengatakan “bahwa Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi”.

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran. Penilaian dalam aspek pemahaman konsep bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak menerima dan memahami konsep yang diterima anak dalam pembelajaran. Jadi, pemahaman konsep sangat penting bagi anak, karena dengan menguasai konsep akan memudahkan anak dalam menerima pembelajaran.

Menurut Aisyah FAD (dalam Alvisari, 2017) “permainan congklak merupakan alat bermain yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun”. Permainan congklak merupakan permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan tujuh cekungan pada masing-masing sisi dan kedua cekungan yang lebih besar dari pada tujuh cekungan tersebut di bagian tengah di ujung kiri dan kanan yang disebut sebagai lumbung. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang menitik beratkan ke dalam penguasaan berhitung dan membilang.

Bilangan merupakan bagian dari matematika yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita. Bilangan juga dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Orang tua bertanya pada anak berapa usia mereka, berapa adik mereka, atau berapa hewan peliharaan mereka. Hal tersebut tentu membuktikan jika kehidupan anak tidak bisa lepas dengan bilangan (Dewi Sari M 2013).

Berbagai macam cara dalam pengenalan konsep bilangan untuk pembelajaran matematika menurut Wahyudi dan Dwi (dalam Haryani Chica 2014) meliputi: “angka dan hitungan, mencocokkan, kelompok angka, mengelompokkan dan menggolongkan, perbandingan, bentuk”.

B. Metode

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang melalui kegiatan permainan congklak menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 26 anak, terdiri dari 18 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat Rendah
	Rentang 15 %	

(Sumber: Adaptasi dari Agip dkk, 2009)

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada pelaksanaan penelitian ini ada 2 siklus. Dengan setiap siklus ada 1 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Permainan Congklak

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan membilang angka dari 1 sampai 20	38%	77%	88%
2.	Ketepatan dalam memasukkan kerikil ke lubang papan congklak	38%	73%	88%
3.	Ketelitian dalam bermain sambil membilang	38%	73%	88%

Perbandingan kemampuan pemahaman konsep bilangan angka 1-20 di RA Tarbiyatus Shiblyan Kucur Dau Kabupaten Malang sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan siklus I dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Dapat dilihat bahwa pada siklus I menunjukkan adanya predikat keberhasilan yang tinggi yakni 88% atau 23 anak dalam kemampuan membilang angka, ketepatan

dalam memasukkan kerikil ke lubang papan congklak dan ketelitian dalam bermain sambil berhitung.

Pada tindakan siklus I dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membilang angka 1 sampai 20 yakni 88% atau 23 anak, ketepatan dalam memasukkan kerikil ke lubang papan congklak pun ada peningkatan yakni menjadi 88% atau 23 anak, dan pada ketelitian dalam bermain sambil berhitung pun ada peningkatan yakni menjadi 88% atau 23 anak. Jadi pada tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 77% atau 20 anak meningkat menjadi 88% atau 23 anak dengan predikat keberhasilannya sangat tinggi. Grafik untuk melihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan pemahaman konsep bilangan. Sehingga pada penelitian ini dari siklus I ke siklus II ada peningkatan dalam memahami konsep bilangan dengan prosentase 14%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok B1 RA Tarbiyatus Shibyan Kucur Dau Kabupaten Malang. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibuat, yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun hasil penelitian tindakan kelas setelah di analisis dapat diketahui yang memperoleh data pra siklus yaitu dari 26 anak yang dikenai tindakan, 10 anak yang telah tuntas, sementara 16 anak masih belum tuntas dengan jumlah prosentase 38%. Pada pelaksanaan siklus I mulai adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh data bahwa dari 26 anak yang dikenai tindakan, 20 anak yang telah tuntas, sementara 6 anak masih belum tuntas dengan jumlah prosentase 77%. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh data mengalami peningkatan hasil belajar anak dari 26 anak yang dikenai tindakan, 23 anak yang telah tuntas, sementara 3 anak masih belum tuntas dengan jumlah prosentase 88%.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,1(1),46-62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Haryani, Chika. (2014). *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Skripsi tidak diterbitkan.
- Dewi, S. M. (2013). *Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Anak*

Kelompok A1 TK Pertiwi Geneng Jombang. Malang: Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan.

Karunia, P., & Mulyono. (2016). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Dalam Model Knisley.* Jurnal Semarang.